

PELAYANAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK PERSAINGAN

Sri Winarno¹

¹Fakultas Bisnis dan Komunikasi-Universitas Sahid Surakarta

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan anak dan berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Kualitas layanan lembaga pendidikan yang baik berperan penting dalam menyukseskan tumbuh kembang anak untuk mencetak generasi masa depan yang mumpuni, membanggakan dan bermoral, yang dimulai dari periode emasnya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yaitu suatu penelitian dengan melaksanakan kajian literature/ referensi dan dokumentasi.

Kata Kunci: Pelayanan, PAUD ,pengembangan holistik dan integratif.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan anak dan berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Kualitas layanan pendidikan yang baik berperan penting dalam menyukseskan tumbuh kembang anak untuk mencetak generasi masa depan yang mumpuni, membanggakan dan bermoral, yang dimulai dari periode emasnya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehingga untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang dibutuhkan jaminan pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yaitu upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan terlihat dari kecerdasan, keceriaan,

pematangan emosional dan spiritual, serta kesejahteraan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini holistik-integratif Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.

Kondisi atau kualitas pendidikan suatu lembaga PAUD tidak hanya

berpengaruh bagi penyelenggaraan PAUD kedepannya, akan tetapi juga berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Elliot (2006) dalam jurnalnya yang berjudul “*Early Childhood Education Pathways to Quality and Equity for All Children*” menyatakan bahwa terdapat bukti yang memperlihatkan bahwa PAUD yang berkualitas akan berpengaruh pada perkembangan kognitif, sosial, dan kemampuan anak dalam beradaptasi di sekolah. Sehingga kualitas pelayanan sangat dibutuhkan agar menunjang keberhasilan kualitas Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Uraian di atas yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk meneliti pengembangan model Kualitas Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menunjang Keberhasilan Pengembangan Holistik dan Integratif.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model Kualitas Pelayanan PAUD yang digunakan selama ini?
2. Bagaimana model Kualitas Pelayanan PAUD dalam menunjang Keberhasilan Pengembangan Secara Holistik dan Integratif?

C. Luaran Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa target luaran yaitu:

1. Pengembangan model kualitas pelayanan Pendidikan sebagai acuan Lembaga PAUD untuk meningkatkan Kinerja pelayanan dan keberhasilan pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif.
2. Pengayaan bahan ajar untuk mata kuliah manajemen sumberdaya manusia.
3. Publikasi ilmiah dalam jurnal yang mempunyai ISSN atau jurnal

nasional terakreditasi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Kualitas Pelayanan

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan (Seels & Richey, 1994). Menurut Rakhmat (1995) model adalah gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan. Model adalah tiruan gejala yang akan diteliti. Model menggambarkan hubungan di antara variabel-variabel atau sifat-sifat atau komponen-komponen gejala tersebut.

Peningkatan kualitas adalah suatu strategi persaingan jangka panjang (Deming, 1986; Juran, 1986; dalam Render B., dan Heizer J., 2005,). yang mana memerlukan pengembangan suatu kultur kualitas, dengan suatu proses panjang dan kadang-kadang membuat proses tersebut gagal.

Standar Pencapaian Kualitas

Pelayanan Pendidikan Lembaga PAUD yang sesuai dengan sistem peraturan perundang-undangan yang berlaku menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 62 ayat 2 antara lain:

- a. Tersedianya kurikulum
- b. Adanya peserta didik/siswa/anak didik
- c. Ketersediaan tenaga kependidikan (guru dan staf)
- d. Adanya sarana prasarana yang mencukupi
- e. Adanya pembiayaan pendidikan
- f. Adanya sistem evaluasi

Selain itu, untuk mencapai kualitas layanan pendidikan yang diinginkan dalam pengembangan model dengan menggunakan Beberapa dimensi kualitas jasa diteliti oleh banyak ahli. Parasuraman dkk (1985) pada riset eksploratori mereka meneliti kualitas jasa dan faktor-faktor yang menentukannya. Mereka menemukan 5 dimensi kualitas jasa, yaitu:

1. *Reliability*/keandalan: kemampuan untuk memberikan jasa dengan segera, tepat waktu dan memuaskan.
2. *Responsiveness*/Kesigapan: kemampuan untuk memberikan jasa dengan cepat dan tepat(tanggap).
3. *Assurance*/Kepastian: kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh pendidik, karyawan atau semua staf yang berhubungan dengan lembaga PAUD tersebut, bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan.
4. *Emphaty*/ Empati: kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan pelanggan.
5. *Tangibles*/ berwujud: fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi

B. Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan sebelum

pendidikan dasar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan berdasarkan penyelenggaraannya mengacu pada pasal 28 UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan/ atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak- Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman

Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan (baik di rumah maupun di KB atau TK) yang kaya interaksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan benar, sehingga ketika mereka masuk sekolah, mereka sudah

mempunyai modal untuk membaca. mereka masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca.

C. Pengembangan Anak Usia Dini

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini holistik-integratif Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.

Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik- Integratif adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

Tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik- Integratif

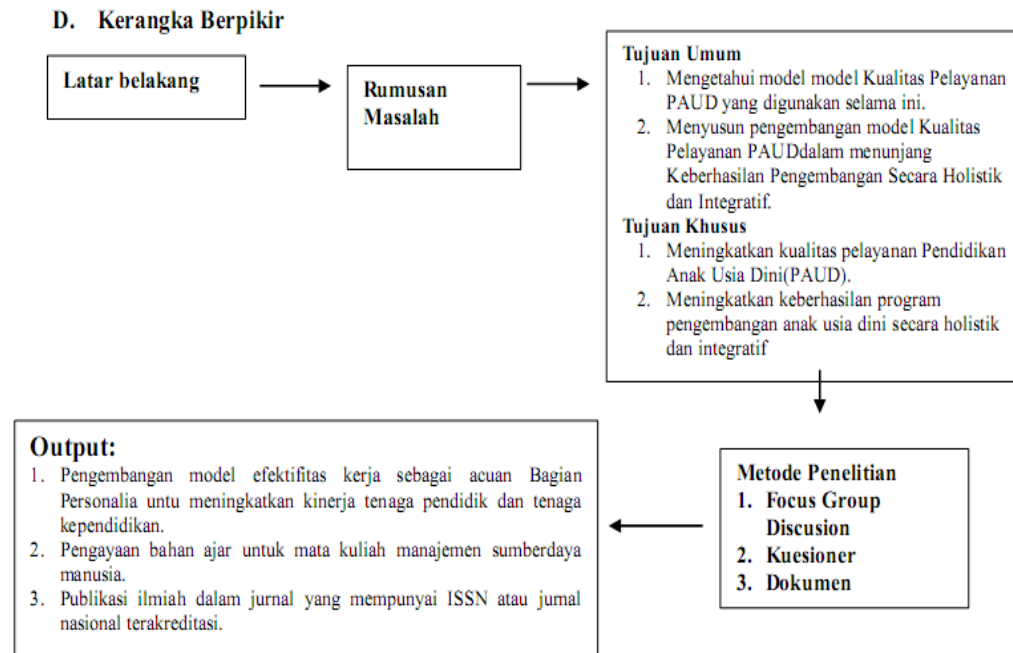
adalah:

1. Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur;
2. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada;
3. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan
4. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan

Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif mengacu pada prinsip-prinsip, sebagai berikut:

1. Pelayanan yang menyeluruh (holistik) dan terintegrasi;
2. Pelayanan yang berkesinambungan;
3. Pelayanan yang non diskriminasi;
4. Pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh kelompok masyarakat;
5. Partisipasi masyarakat;
6. Berbasis budaya yang konstruktif; dan
7. Tata kelola pemerintahan yang baik/ *Good governance*.



Gambar 1
Kerangka Berpikir

TUJUAN DAN MANFAAT

PENELITIAN

A. Tujuan Umum

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui model model Kualitas Pelayanan PAUD yang digunakan selama ini.
2. Menyusun pengembangan model Kualitas Pelayanan PAUD dalam menunjang Keberhasilan Pengembangan Secara Holistik dan

Integratif.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD).
2. Meningkatkan keberhasilan program pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari sisi praktis maupun keilmuan, antara

lain sebagai berikut:

Manfaat Praktis

1. Memberikan rekomendasi kepada sekolah/ lembaga PAUD mengenai model kualitas pelayanan Pendidikan sebagai acuan Lembaga PAUD untuk meningkatkan Kinerja pelayanan dan keberhasilan pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif.
2. Memberikan referensi kepada Pendidik, kepala sekolah dan pengelola dari sekolah/ lembaga PAUD lain yang hendak menerapkan model kualitas pelayanan yang sama.

Manfaat Keilmuan

1. Wujud Peran serta akademisi dalam mendukung pendidikan tinggi yang baik.
2. Memberikan wawasan pada khayalak mengenai pentingnya model kualitas pelayanan PAUD untuk meningkatkan Kinerja

pelayanan dan keberhasilan pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif.

3. Bagi Peneliti lain sebagai tambahan referensi dalam meneliti secara spesifik mengenai model kualitas pelayanan PAUD untuk meningkatkan Kinerja pelayanan dan keberhasilan pengembangan anak usia dini secara holistik dan integratif.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Lembaga pendidikan anak usia dini/PAUD. Metode *FocusGroupDiscussion* (FGD) merupakan metode kualitatif suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Dalam melaksanakan FGD dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel penelitian sudah ditentukan terlebih dahulu karakteristiknya,

sehingga tidak diambil secara acak atau undian. Sampel dari penelitian yang berlokasi di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ini berjumlah 8 informan, 1 Kepala Sekolah, 4 wali kelas, 3 wali murid.

Penyebaran Angket dalam penelitian ini kepada responden dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu kemudahan dalam mendapatkan sampel atau peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih responden mana saja yang peneliti pilih sebagai sampel penelitian, untuk menambah informasi dan data penelitian yang lebih baik.

Berikut 7 langkah dasar yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan FGD:

- a. Mendefinisikan permasalahan yang terjadi
- b. Menentukan sampel berdasarkan Teknik Purposive Sampling
- c. Menentukan Jumlah Kelompok. Kelompok yang akan diwakili

informan berjumlah 3 yaitu kelompok Kepala sekolah, wali kelas dan wali murid.

- d. Menyiapkan pelaksanaan FGD. Langkah ini meliputi pembentukan panitia diskusi, penyiapan tempat, serta penyiapan tempat.
- e. Mempersiapkan materi diskusi
- f. Melaksanakan diskusi
- g. Menganalisis hasil diskusi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan *Interview*. Sedangkan kajian isi dokumentasi, peneliti melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan
2. Reduksi data, yaitu data dipilih kemudian disederhankan
3. Memeriksa keabsahan data, melakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif
4. Penyajian data.

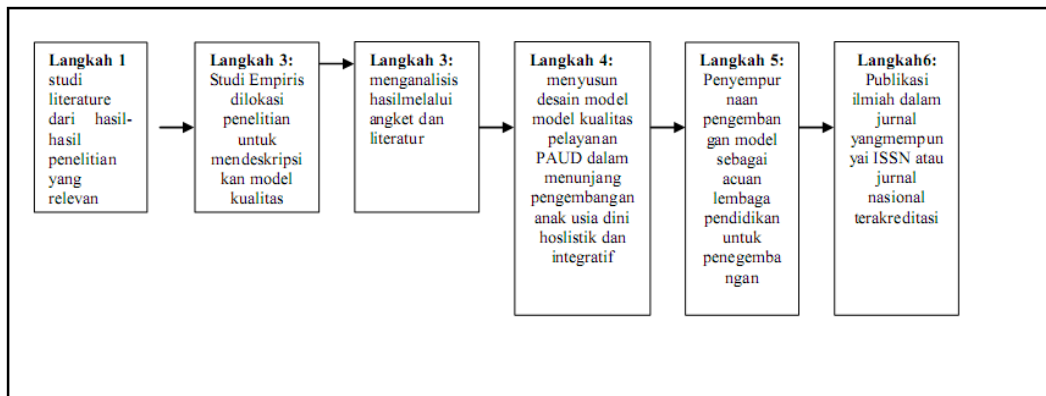
Teknik analisis ini juga peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pokok permasalahan yang diteliti dan dirumuskan menjadi model kualitas pelayanan PAUD dalam menunjang pengembangan holistik dan integratif.

D. Tahapan Pelaksanaan

Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan waktu

penyelesaian selama 8 bulan. Berikut rincian setiap tahapannya yakni langkah (1) studi literature, (2) Studi Empiris dilokasi penelitian untuk mendeskripsikan model kualitas dan memberikan angket, (3)menganalisis hasil kualitas pelayanan dari angket yang disebarkan kerja (4) menyusun desain model awal kualitas pelayanan PAUD dalam menunjang pengembangan anak usia dini holistik dan integratif,(5) Penyempurnaan pengembangan model kualitas pelayanan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mengembangkan secara holistik dan integratif Lembaga PAUD ,dan (6) Publikasi ilmiah dalam jurnal yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi. Secara sederhana ditunjukan dengan gambar 2 berikut ini.



Gambar 2
Bagan Alir Penelitian

HASIL YANG DICAPAI

A. Model Kualitas Pelayanan PAUD

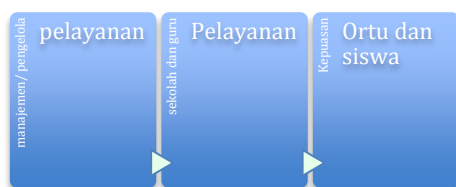
**dalam menunjang
pengembangan Holistik
integratif.**

Sasaran langsung dari pendidikan anak usia dini holistik integratif yaitu anak usia dini sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun. Sedangkan sasaran tidak langsung adalah orang tua, keluarga, kader, tenaga kesehatan dan gizi, pendidik, pengasuh, masyarakat, organisasi sosial masyarakat, para pengambil kebijakan, berbagai provider dan stakeholder lainnya yang relevan dengan terpenuhinya kebutuhan esensial

anak usia dini.

Hal pokok yang mendasari untuk pengasuhan anak usia dini yang holistik integratif adalah *Pertama* Asupan Gizi yaitu berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya asupan zat gizi makro dan mikro merupakan penyebab utama terjadinya gangguan tumbuh kembang anak. *Kedua*, Pola Asuh yakni pengasuhan penuh kasih sayang merupakan hak setiap anak yang sekurang-kurangnya dipenuhi oleh satu orang dewasa. Terakhir, stimulasi Dini adalah pemberian rangsangan perkembangan pada anak usia dini sangat penting untuk melejitkan semua aspek perkembangan yang mencakup

perkembangan visual, pendengaran, fisik-motorik, bahasa dan komunikasi, sosial-emosional, moral-spiritual, dan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dengan mengedepankan kebebasan memilih, merangsang kreativitas, dan penumbuhan karakter.



Gambar 5.1
Model Kualitas Pelayanan PAUD

TQM menganut prinsip kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkesinambungan. TQM harus berorientasi pada tujuan agar kinerja organisasi lebih efektif (Thomas Packard). Ada beberapa bagian yang harus diterapkan dalam kegiatan organisasi yang merupakan unsur yang berfungsi saling mendukung dan membentuk bangunan TQM yaitu sebagai berikut:

1. Kerja Tim (*Teamwork*)

Kerja sama merupakan suatu bentuk kekompakan dalam sebuah tim atau kelompok. Kerjasama ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak Internal sekolah terdiri dari : kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah. Dalam TQM ada tipe tim kerja yang dapat diadopsi, antara lain: *Quality Improvement Team* or *Excellent Teams*(QITS). QITS merupakan tim kerja yang dibentuk tidak permanen(Sementara) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah khusus yang sering terjadi. Dalam organisasi yang menerapkan TQM kerja sama tim, kemitraan dan hubungan perlu dijalin dan dibina. Ettik(2015) Mendidik anak menjadi anak yang cerdas,jujur, rajin, pendidikan tentang agama yang lebih baik.(hasil Wawancara, 30 juni 2015) dan menurut Setyawati(2015) adanya pelayanan PAUD ini yang melibatkan partisipasi

masyarakat, Komite sekolah sangat penting keberadaannya disekolah dan Komite sekolah membantu atas penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar/ KBM. (Hasil wawancara dengan wali siswa TPA/ KB/RA AL Ikhlas, 23 Mei 2015)

2. Kepemimpinan(*Leadership*)

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu, yaitu tujuan bersama. Pengertian pendidikan itu bersifat universal, beralku, dan terdapat kepemimpinan diberbagai bidang kegiatan. Fatimah, (2015) Guru dan kepala sekolah mendapat kepercayaan dari orangtua untuk mengasuh dan mendidik selama di sekolah dan sekolah mampu menjalankan pembelajaran dan pengasuhan yang berkesinambungan, pelayanan dalam hal pengasuhan dan pembelajaran tanpa diskriminasi. (Hasil wawancara dengan wali siswa TPA/

KB/RA AL Ikhlas, 30 Mei 2015)

3. Adanya komunikasi (*Communication*)

Bagi manajemen pendidikan, komunikasi harus mendapat perhatian yang semaksimal mungkin karena komunikasi yang baik berfungsi untuk menghindari salah faham, ketersingungan, bahkan permusuhan. Komunikasi harus bisa mengharmoniskan pergaulan social maupun hubungan kerja sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk memajukan lembaga pendidikan. Safarini (2015) Buku harian siswa termasuk alat komunikasi antara orangtua dengan guru meskipun terkadang ada yang tidak terisi. Dalam pelayanannya sangat ramah dan kekeluargaan antara guru, orangtua dan siswa dan Kemudahan komunikasi anantara wali dengan pihak pendidik dan sekolah (Hasil wawancara dengan wali siswa TPA/ KB/RA AL Ikhlas, 13 Mei 2015)

B. Analisis SWOT Model Kualitas Pelayanan PAUD

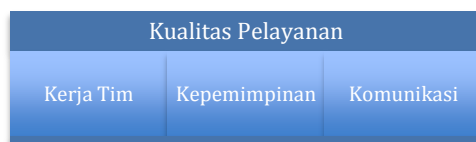
No	Analisis SWOT	Model Kualitas Pelayanan		
		Sekolah	Siswa	Ortu
1	Strength	1. full day school 2. menerima siswa sebelum jam 7.00wib 3. penjemputan jam 15.30. 4. menerima penjemputan over time yang tidak dibatasi dengan informasi sebelumnya. 5. pelayanan guru yang ramah 6. lembaga paud inklusi	1. Lulusan diterima sekolah selanjutnya sesuai dengan yang diharapkan Ortu dan siswa. 2. Pelayanan sekolah PAUD yang Non diskriminasi 3. Menerima anak yang berkebutuhan khusus	1. Ortu Percaya dengan Lembaga PAUD 2. Pelayanan sekolah PAUD yang tepat waktu
2	Weakness	1. Kurang bersih 2. Baju anak sering tertukar. 3. Perlengkapan pembelajaran yang belum lengkap	1. Siswa yang datang terlambat 2. Pernah dengar istilah Holistic Integratif tapi tidak tahu istilah itu. 3. Tempat bermain outdoor anak yang panas.	1. Ortu Tidak smuanya bisa diajak bekerjasama dalam hal pengasuhan dan mendidik yang sama 2. PAUD ini belum sepenuhnya dapat mengawasi secara total mengenai mewujudkan anak yang berakhlak mulia
3	Opportunity	1. 3 tahun berdiri siswa 56 2. Banyak ortu yang minat day care/pengasuhan anak dibawah 2 tahun 3. Mengasuh sesuai dengan tumbuh kembang. 4. Pendidikan yang komplit dari TPA, KB sampai TK, Pelayanan yang sopan, ramah dan kekeluargaan, memberikan pendidikan dalam hal moral dan intelektual	1. Mempunyai tingkat tahfidz yang baik 2. Pengasuhan di PAUD ini berorientasi pada tumbuh kembang secara optimal sesuai kelompok umur	1. Adanya paket liburan yang diperuntukkan bagi ortu yang bekerja full. 2. Komite sekolah membantu atas penyelenggaraan KBM 3. Kemudahan komunikasi anantara wali dengan pihak pendidik dan sekolah
4	Threat	1. Banyak lembaga PAUD sejenis 2. Gedung yang masih sewa dan fasilitas gedung sesuai dengan yang dibayarkan sekolah	1. Buku harian yang terkadang tidak di isi. 2. Minimnya dana dukungan dari pemerintah untuk lembaga PAUD	1. Belum ada sosialisasi mengenai PAUD holistik dan integratif 2. Pembelajaran di PAUD ini terkadang belum berorientasi pada tumbuh kembang secara optimal sesuai kelompok umur

Tabel 5.1
Analaisis SWOT Kualitas Pelayanan PAUD

C. Desain Awal Model Kualitas

Pelayanan PAUD

Setelah memaparkan model kualitas pelayanan yang digunakan di PAUD dan memasukkannya kedalam tabel analisis SWOT, pada sub bab ini peneliti akan menyajikan desain awal model kualitas pelayanan. Di mana nantinya desain model kualitas pelayanan ini dapat menghasilkan PAUD yang menunjang Perkembangan holistik integratif. Berikut desain awal model kualitas pelayanan menurut Thomas Packard yang peneliti sajikan adalah:



Gambar 5.2
Desain Awal Model Kualitas
Pelayanan PAUD

Dari Model kualitas pelayanan tersebut, dapat diketahui bahwa ada perbedaan dengan model kualitas pelayanan sebelumnya. Pada desain awal kualitas pelayanan ini peneliti

memasukan unsur kerja tim, komunikasi dan kepemimpinan. Yaitu menjadi unsur utama kualitas pelayanan yang terdapat dalam pelaksanaan Lembaga/ sekolah PAUD selama ini. Tiga hal tersebut diperlukan karena para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia.

Pengembangan Anak Usia Dini (AUD) holistik integratif bertujuan untuk: (1) terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, pendidikan, dan pengasuhan sesuai segmentasi umur; (2) terlindunginya anak dari perlakuan yang salah, baik pada tataran keluarga maupun lingkungan; (3) terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga pelayanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan (4) terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait dalam penyelenggaraan pengembangan AUD.

Prinsip-prinsip pengembangan anak usia dini holistik integratif adalah: anak berkembang secara holistik, perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur, perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan diantara anak, perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya dan perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.

Dalam hal ini peneliti belum memasukkan unsur umpan balik pada desain di atas, karena peneliti menilai adanya umpan balik peserta sangat penting. Dimana umpan yang ditanggapi secara positif oleh guru, orangtua wali siswa diharapkan dapat menjadi indikator pemahaman materi yang disampaikan. Sehingga peneliti juga mengusulkan agar kualitas pelayanann ini menjadi focus utama dalam berbagai aspek bidang ilmu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan mengenai model kualitas pelayanan untuk menunjang pendidikan AUD, kekurangan-kekurangan tersebut adalah:

1. pelayananan yang diberikan guru kepada siswa dan tenaga kependidikan masih kurang untuk meningkatkan efektifitas kerja.
2. Kemampuan karyawan dalam pengendalian kualitas seharusnya melaksanakan tugas dan kewajiban seperti yang diharapkan pimpinan
3. Tidak adanya buku panduan atau standar kualitas yang baku
4. PAUD ini belum sepenuhnya melibatkan masyarakat.
5. Harga yang dibayarkan sesuai dengan kualitas pelayanannya.
6. PAUD ini sudah sesuai dengan yang responden harapkan dengan catatan perlu perbaikan dan peningkatan.

7. Buku harian menjadi faktor penting bagi komunikasi guru dan siswa agar bisa meningkatkan kualitas pelayanan

Dari temuan-temuan tersebut, peneliti membuat desain model kualitas pelayanan dalam menunjang keberhasilan perkembangan holistik dan integratif. Diharapkan desain model kualitas pelayanan PAUD yang baru ini dapat lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan program PAUD.

B. Saran

Adapun Saran Dalam Penelitian ini adalah:

Bagi sekolah:

1. Hendaknya sekolah/ Manajemen mampu menjabarkan dan menganalisis fasilitas gedung dengan BOS.
2. Buku harian harus disempatkan setiap hari agar komunikasi dan kualitas pelayanannya baik
3. Melakukan evaluasi terhadap guru-guru tentang kualitas pelayanan agar

pengasuhan dan pembelajaran berorientasi pada tumbuh kembang secara optimal sesuai kelompok umur

Bagi Manajemen dan Kepala Sekolah

1. Mendukung kegiatan kualitas pelayanan PAUD dengan memberikan keleluasaan pada guru untuk mengeksplor kemampuannya.
2. Mengadakan evaluasi kualitas pelayanan secara rutin.

Bagi Siswa:

1. Menjadi siswa yang teladan, unggul, mandiri, berakhlakul karimah dan cerdas
2. Terwujudnya anak yang sehat dengan pola asuh yang benar

DAFTAR PUSTAKA

- Elliot, Alison. 2006. *Early Childhood Education: Pathways to quality and equity for all children*. Victoria: ACER Press.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset
- _____. 2002. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hair Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L. dan Black, W.C. 1998, *Multivariate Data Analysis*, 5 th

ed.Upper Sadle River, New Jersey: Prentice Hall, pp. 65-70.

http://www.unicef.org/indonesia/id/A3_B_Ringkasan_Kajian_Pendidikan.pdf

Munawaroh, Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Pada Industri Pendidikan Di Yogyakarta, Edisi Khusus *JSB ON MARKETING*, 2005

Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No 19 Tahun 2005. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini holistik-integratif

Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: a Skill Building Approach*, 3rd ed New York: John Willey & Sons, Inc.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.